

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi dalam usahanya untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu strategi sendiri adalah suatu Tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang besar. Sebagai tambahan, strategi mempengaruhi kesejahteraan jangka Panjang organisasi, biasanya paling sedikit lima tahun, oleh karena itu berorientasi ke masa depan. Strategi juga memiliki konsekuensi multifungsi atau multidimensi dan membutuhkan pertimbangan, baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.<sup>1</sup>

Tujuan strategi sendiri mencakup hal-hal seperti pangsa pasar yang lebih besar, pengiriman tepat waktu dan lebih cepat dari pesaing, waktu desain yang lebih pendek daripada pesaing, biaya yang lebih rendah dari pesaing, kualitas produk yang lebih tinggi daripada pesaing, lingkup geografis yang lebih luas daripada pesaing, meraih kepemimpinan teknologi,

---

<sup>1</sup> Fred R. David dan Forest R. David (2017). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta Selatan: Selemba Empat, hal. 11.

Secara konsisten mendapatkan produk yang baru atau yang meningkat untuk pasar didepan pesaing.<sup>2</sup>

Jenis-jenis strategi menurut Hansen dan Smith menjelaskan bahwa perencanaan strategi melibatkan pilihan-pilihan sumber daya yang berisiko dan pertukaran yang mengorbankan kesempatan. Perusahaan menghabiskan sumber daya dan berfokus pada sejumlah kesempatan yang jelas dalam mengejar strategi untuk menghadapi pengeluaran yang tidak pasti di masa depan. Berikut ini alternatif strategi perusahaan yang dapat dikelompokkan dalam 11 tindakan diantaranya adalah:<sup>3</sup>

- 1) Integrasi ke depan maksudnya adalah memperoleh kepemilikan atau meningkatkan kontrol atas distributor dan peritel.
- 2) Integrasi ke belakang adalah mencari kepemilikan atau meningkatkan kontrol atas pemasok perusahaan.
- 3) Integrasi horizontal adalah mencari kepemilikan atau meningkatkan kontrol atas pesaing.
- 4) Penetrasi pasar adalah mencari pembagian pasar yang meningkatkan untuk produk atau jasa saat ini lewat usaha pemasaran yang lebih hebat.

---

<sup>2</sup> Fred R. David dan Forest R. David (2017). *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta Selatan: Selemba Empat, hal. 124.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 125.

- 5) Pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa area geografis yang baru.
- 6) Pengembangan produk adalah mencari penjualan yang meningkat untuk meningkatkan produk atau jasa saat ini atau mengembangkan yang baru.
- 7) Diversifikasi terkait adalah menambahkan produk atau jasa yang baru, namun masih terkait.
- 8) Diversifikasi tidak terkait adalah menambahkan produk atau jasa yang baru, namun tidak terkait.
- 9) Pengurangan adalah mengelompokkan lewat pengurangan biaya dan aset untuk mengembalikan penurunan penjualan dan laba.
- 10) Pelepasan adalah menjual divisi atau bagian organisasi, dan yang terakhir.
- 11) Likuidasi adalah menjual aset perusahaan, atas nilai nyata mereka.

Perencanaan Strategi juga perlu diperhatikan, Strategi dari beberapa ahli disimpulkan bahwa strategi pada dasarnya diibaratkan sebagai peta jalan untuk menunjukkan arah yang paling tepat untuk mencapai tujuan dari organisasi.<sup>4</sup> Jadi dapat dirumuskan bahwa strategi yaitu sudah jelas memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai,

---

<sup>4</sup> Ujang Cepi Berlian (2016). *Manajemen Strategik, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Khalifa Insan Cendekia Press, hal. 116.

sudah mengetahui berbagai kelemahan dan kekuatan dari organisasi yang bersangkutan, sudah mengetahui berbagai sumber yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, dan yang terakhir adalah sudah mengetahui berbagai faktor lingkungan luar yang mendukung dan yang menghambat.

Dalam perencanaan strategi juga harus memperhatikan konsep strategi dimana sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- 2) Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsisten.
- 3) Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- 4) Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dan lingkungan.
- 5) Rincian Langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengetahui para pesaing.

---

<sup>5</sup> Ahmad (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, hal. 80.

Didalam suatu perusahaan memiliki 3 level strategi, yaitu komponen korporat, level unit bisnis atau lini bisnis, dan level fungsional.<sup>6</sup>

- 1) Strategi level korporat adalah strategi bisnis yang dibuat dan dilaksanakan oleh manajemen tingkat puncak. Strategi ini adalah strategi yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki bisnis yang lebih dari satu macam bisnis.
- 2) Strategi level unit bisnis merupakan strategi yang mengacu kepada pengelolaan kegiatan dan operasi suatu bisnis tertentu.
- 3) Strategi level fungsional adalah strategi yang merupakan kerangka fungsi-fungsi manajemen yang dapat mendukung strategi level unit bisnis.

Pada prinsipnya strategi perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu, strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.<sup>7</sup> Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya, strategi pengembangan produk, strategi

---

<sup>6</sup> Ahmad (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, hal. 80.

<sup>7</sup> *Ibid.* , hal. 81.

penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya. Sedangkan untuk strategi bisnis juga sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Tak kalah penting dari strategi yang dilakukan salah satunya ada strategi kemitraan dimana proses kerjasama antar petani, yaitu antara petani dengan pedagang pengumpul (pengepul), dan setelahnya pengepul ke agen-agen dan pedagang. Menurut Martodireso dan Widada dalam Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata bahwasannya tujuan kemitraan sendiri untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra,

peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra mandiri.<sup>8</sup>

tujuan kemitraan untuk mengangkat usaha kecil menjadi pilar pembangunan ekonomi dan akses sumber permodalan dan pasar. Kelompok usaha kecil memerlukan adanya dorongan dari pemerintah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, teknologi, permodalan dan pemasarannya.

Kelebihan dan kelemahan kemitraan dari strategi sebagai berikut:<sup>9</sup> mempercepat sistem operasi, resiko yang ditanggung secara bersama, memperluas jangkauan pasar dengan saluran distribusi yang baru, dan memudahkan penyesuain terhadap perubahan teknologi baru, karena adanya akses dalam marketing yang luas. Sedangkan untuk kelemahan dan kesulitan yang sering terjadi pada strategi kemitraan yaitu apabila perusahaan tidak memiliki perjanjian yang tegas dalam kerjasama yang dilakukan, maka plasma akan mempergunakan apa yang dimiliki oleh perusahaan inti dengan seenaknya. Pada umumnya petani memiliki komitmen yang lemah tentang bagaimana pengendalian mutu yang sesuai dengan kebutuhan pasar

---

<sup>8</sup> Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati (2019). *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*. Surabaya: Jakad Media Publishing, hal. 35.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 36.

serta keterbatasan petani akan teknologi, informasi dan akses pasar yang menyebabkan petani kurang mampu mengelola hasil usaha taninya secara mandiri.

#### b. Manajemen Strategi

Menurut Hunger dan Wheelen bahwa manajemen strategi menjadi bidang ilmu yang berkembang dengan cepat, muncul sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan.<sup>10</sup> Bidang ilmu ini melihat pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, sedangkan yang lain terjadi bangkrut. Ciri khusus manajemen strategi adalah penekanan pada pengambilan keputusan strategi, yaitu berorientasi pada lingkungan yang berubah dan menuju masa depan. Keputusan strategi berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka Panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) *Rare*: keputusan strategi yang tidak biasa dan khusus, yang tidak dapat ditiru;

---

<sup>10</sup> Budiman dan Ujang Cepi Berlian (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Putrana Jaya Mandiri, hal. 1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 2.

- 2) *Consequential*: keputusan strategi yang memasukan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen;
- 3) *Directive*: keputusan strategi yang menetapkan keputusan yang dapat ditiru untuk keputusan-keputusan lain dan tindakan dimasa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.

Manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.<sup>12</sup> Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategis ingin memberikan dampak penerapan konsep strategi kepada perusahaan secara jangka panjang termasuk dari segi *profit* yang stabil. *Profit* yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan.

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategi sangat luas baik dari segi internal maupun eksternal. Namun secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategi bergerak atas dasar pemahaman sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Irham Fahmi (2017). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, hal. 2.

<sup>13</sup> *Ibid.*

- 1) Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategi kepada internal perusahaan khususnya pada perbaikan yang bersifat berkelanjutan.
- 2) Menempatkan konstruksi manajemen strategi sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. Artinya fokus kerja dalam pencapaian kedua sisi tersebut mengacu kepada konstruksi manajemen strategis.
- 3) Menjadikan ilmu manajemen strategi sebagai *base thinking* dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.

Peran manajemen strategi ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap bagian yang ada dalam organisasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>14</sup> Apalagi melihat perkembangan zaman sekarang ini, di mana setiap organisasi perusahaan telah melakukan ekspansi pasar guna untuk mendapatkan keuntungan yang banyak. Semuanya perlu langkah strategi yang tepat sehingga proses atau langkah kedepan dijalankan secara seefektif dan seefisien mungkin.

---

<sup>14</sup> Zuriani Ritonga (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, hal. 9.

## 2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status yang sama terhadap sesama lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki dan perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut melanggar HAM.<sup>15</sup>

Kesejahteraan ekonomi sendiri adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>16</sup> Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada.

---

<sup>15</sup> Ikhwan Abidin Basri (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, hal. 24.

<sup>16</sup> Lincoln Arsyad (1999). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, hal. 23.

Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar tentu adalah hal wajar karena persaingan menjadi suatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan mempengaruhi optimal dan tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Kesejahteraan ekonomi didasarkan atas pemikiran Pareto dimana kesejahteraan ekonomi akan meningkat jika seseorang menjadi lebih baik dan tidak ada seorangpun menjadi lebih jelek.

Konsep ataupun pengertian “menjadi lebih baik” dan “menjadi lebih jelek” berarti peningkatan atau penurunan kepuasan yang dikaitkan dengan perubahan di dalam konsumsi barang-barang dan jasa.<sup>17</sup>

Pengertian konsep pembangunan yang paling mudah dan populer ialah kemakmuran ekonomi. Kemakmuran ekonomi dihubungkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutama dari segi penghimpunan dan kekayaan sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan atau kadar upah para pekerja, produktivitas yang meningkat bermakna lebih banyak keuntungan yang akan diperoleh, dan secara langsung meningkatkan kadar upah dinaikkan kuasa beli. Sumber ekonomi yang penting adalah modal, tanah, sumber manusia, sumber tenaga, dan kemudahan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi bukan saja memerlukan penambahan sumber ekonomi secara kuantitatif, tetapi boleh juga dicapai melalui peningkatan kualitas sumber ekonomi. Oleh karena itu, pertumbuhan dianggap hanya sebagian daripada aspek kuantitatif pembangunan dan jauh sekali daripada menyelesaikan masalah kualitatif pembangunan.<sup>18</sup> Pertumbuhan mempunyai hubungan yang erat dan penting dengan pembangunan. Pertumbuhan sudah semestinya merupakan suatu pembangunan,

---

<sup>17</sup> Iswardono (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gunadarma, hal. 221.

<sup>18</sup> Muhamad (2020). *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hal. 263.

tetapi pembangunan tidak semestinya bermakna pertumbuhan semata-mata.

Kriteria Peningkatan Ekonomi Masyarakat, kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia bernama Pifredo Pareto. Kriteria ini menyatakan bahwa perubahan keadaan dikatakan baik atau layak jika dengan perubahan tersebut ada pihak yang diuntungkan dan tidak satu pun pihak yang dirugikan. Secara terperinci kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang penting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu masyarakat dan negara.
- b. Tercukupnya kebutuhan dasar manusia meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, Kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat, dan terus mau belajar.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.

- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan.

### 3. Budidaya Jambu Kristal

Menurut Kementerian Pertanian budidaya jambu kristal adalah salah satu tanaman buah yang sudah memasyarakatkan, jambu kristal dapat dibudidayakan di negara kita, jambu biji kristal dipercaya merupakan mutase dari residu Muangthai, ditemukan pada tahun 1991 di Districk Kao Shiung-Taiwan. Diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1991 oleh Misi Teknik Taiwan yang bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Jambu kritical sebenarnya tidak benar-benar nirbiji, jumlah bijinya kurang dari 3% bagian buah, sepiantas Jambu Biji Kristal hamper tak berbiji.<sup>19</sup>

Di negara kita jambu biji banyak ragamnya, diantaranya: jambu biji lokal, jambu biji Bangkok, jambu biji getas merah, jambu biji pasar minggu, jambu biji Australia, jambu biji sukun dan sebagainya.

Budidaya jambu kristal memang sangat menggiurkan, dan secara umum struktur jambu biji kristal ini sebagai berikut:

#### a. Tanaman berbuah sepanjang tahun secara *continue*

Produksi buah jambu kristal dalam sekali buah menghasilkan 15-30 buah, dalam usia tanam 2 tahun per

---

<sup>19</sup> Kementerian Pertanian. *Budidaya Jambu Kristal*.  
<https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=2000>. Diakses hari senin 14 Februari 2022, pukul 10.00 WIB.

tanaman bisa menghasilkan 70-80kg selama 6 bulan. Bobot rata-rata buah 500 gram bahkan ada mencapai 900 gram.

Bentuk buah jambu kristal simetris sempurna kulit jambu kristal hijau mulus yang dilapisi lilin yang cukup tebal, lapisan lilin membuat buah sulit ditembus hama. Warna daging buah putih dengan tekstur renyah saat hampir matang dan empuk saat puncak kematangan.

Kadar kemanisan mencapai 11-12 briks dan kadar air cukup tinggi (menyegarkan) sosok tanaman dan daun relative lebih besar ketimbang jambu biji yang lain. Tekstur daun lebih kaku sehingga jambu biji lebih tahan gangguan kekeringan dan hama penyakit.

#### b. Cara budidaya Jambu Kristal

Budidaya jambu kristal hampir sama dengan tanaman buah lainnya. Budidaya jambu kristal tidak memerlukan lahan yang luas apabila ingin budidaya jambu kristal, cukup hanya memanfaatkan sisa lahan yang disekitar rumah, atau dengan sistem tabulampot sudah bisa budidaya jambu kristal, karena tanaman tersebut tidak terlalu membutuhkan perawatan extra.

#### c. Syarat Tumbuh Iklim

Dalam budidaya jambu kristal angin berperan dalam penyerbukan, namun angin yang kencang dapat menyebabkan kerontokan pada bunga. Tanaman jambu kristal merupakan

tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah sub-tropis dengan intensitas curah hujan yang diperlukan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun dan merta sepanjang tahun.

Tanaman jambu kristal ini dapat tumbuh berkembang dan berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 23-28°C di siang hari. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan penurunan hasil atau kurang sempurna (kerdil), yang ideal musim berbunga dan berbuah pada waktu musim kemarau yaitu sekitar bulan Juli-September sedang musim buahnya terjadi bulan November-Februari bersamaan musim hujan.

#### d. Media Tanam

Tanaman jambu kristal dapat tumbuh baik pada lahan yang subur dan gembur serta banyak mengandung unsur nitrogen, bahan organik atau pada tanah yang keadaan liat dan sedikit pasir.

#### e. Pemeliharaan Tanaman

Meskipun tanaman jambu kristal mampu tumbuh dan menghasilkan tanpa perlu diperhatikan keadaan tanah dan cuaca yang mempengaruhinya akan tetapi akan lebih baik apabila keberadaannya diperhatikan, karena tanaman yang diperhatikan dengan baik akan memberikan imbalan hasil yang memuaskan.

#### f. Pengairan dan penyiraman

Selama dua minggu pertama setelah bibit yang berasal dari cangkokan atau okulasi ditanam, penyiraman dilakukan sebanyak dua kali sehari, pagi dan sore. Minggu berikutnya penyiraman dapat dikurangi menjadi satu kali sehari.

Apabila tanaman jambu kristal telah tumbuh benar-benar kuat frekuensi penyiraman bisa dikurangi lagi yang dapat dilakukan saat diperlukan saja. Dan sebisa mungkin apabila hujan maka tanaman jangan sampai tergenang.

g. Waktu penyemprotan pestisida

Guna menjaga kemungkinan tumbuhnya penyakit atau hama yang ditimbulkan maka dengan penyemprotan pestisida atau disamping itu juga fungisida, dan juga insektisida guna memberantas lalat buah dan kutu daun disemprot 2x seminggu dan setelah sebulan sebelum panen penyemprotan dihentikan.

h. Panen

Buah jambu kristal umumnya pada umur 2-3 tahun akan mulai berbuah, berbeda dengan jambu yang pembibitannya dilakukan dengan cangkok/ stek umur akan lebih cepat kurang lebih 6 bulan sudah bisa buah, dapat dipastikan bahwa pemanenan dilakukan setelah jambu berwarna hijau pekat menjadi muda ke putih-putihan dalam kondisi ini maka jambu telah siap dipanen.

i. Prakiraan Produksi dan Pemasaran Jambu Kristal

Apabila penanganan dan perawatan semenjak pembibitan hingga panen dilakukan secara baik dan benar serta memnuhi aturan yang ada maka dapat diperkirakan mendapat hasil yang diharapkan. Pada penanaman 400 pohon setelah 2-3 bulan dari pohon cangkokan setelah tanam sudah mulai berbunga dan 6 bulan sudah mulai dipanen, pemanenan dilakukan setiap 4 hari sekali dengan hasil setiap panen seberat 100kg buah jambu.

Pemasaran dapat dilakukan dengan menjualnya di gerai-gerai, pasar tradisional, pengepul, tengkulak bahkan juga pada penjual buah keliling.

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang peningkatan perekonomian masyarakat sebenarnya sudah banyak diteliti oleh akademisi dan peneliti lainnya akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan ekonomi petani melalui budi daya jambu kristal. Dan berikut penelitian dari yang lain baik dari jurnal maupun skripsi:

Skripsi milik Putri Fatma Rosajenar, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Boyolangu (Studi Kasus POKDAKAN Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu)”. Dengan hasil

penelitian tersebut bahwa dengan adanya startegi pemberdayaan yang dilakukan dengan motivasi, sosialisasi dan pelatihan kemampuan, adanya pendampingan dari dinas perikanan, dan adanya Kerjasama dengan pedagang ikan, dengan upaya tersebut membuat peningkatan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik yaitu dapat dilihat dari adanya perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan serta perbaikan masyarakat. Meskipun ada saja kendala yaitu dari bibit ikan yang susah didapat serta adanya kendala yang tidak dapat dikontrol yakni dari cuaca yang kurang mendukung.<sup>20</sup>

Persamaan pada penelitian diatas dan yang akan dilakukan yakni mengenai peningkatan ekonomi masyarakat dengan usaha budidaya. Sedangkan perbedaan pada obyek yang akan diteliti jika diatas dengan budidaya ikan hias maka penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai budidaya jambu kristal.

Skripsi milik Suryani, dengan judul “Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Batanjung Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah”, (2021), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.<sup>21</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan maksud

---

<sup>20</sup> Putri Fatma Rosajenar. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias Guna Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boyolangu (Studi Kasus POKDAKAN Tirta Kencana Agung Desa Boyolangu)*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2022).

<sup>21</sup> Suryani. *Budidaya Ikan Patin dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Batanjung Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah*. (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

menggambarkan kejadian atau fakta yang terdapat disuatu objek. Dari hasil peneltian tersebut dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan patin memiliki potensi yang cukup besar sehingga usaha tersebut menguntungkan, dalam mengelola hasil budidayanya pun sudah sangat baik sehingga mereka juga menambah kolam yang ada untuk lebih berkembang tidak hanya itu saja setiap hasil panen tidak hanya dijual akan tetapi juga dikonsumsi sendiri dan juga berbagi kepada tetangga. Selain itu di desa Batanjung merupakan dataran tinggi sehingga menjadikan lokasi yang strategis untuk budidaya ikan patin.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan ekonomi melalui usaha budidaya jambu kristal, sedangkan penelitian milik Suryani tentang budidaya ikan patin. Perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Patukrejo, Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. Sedangkan penelitian diatas dilakukan di Desa Batanjung Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kuala Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Jurnal milik Alfika, Muh. Asra, dan Rina Nurafifah, dengan judul “Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka”. Dengan hasil penelitian tersebut bahwasannya kinerja BUMDes desa lamunde kec. Watubangga kab. Kolaka sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun peningkatannya tidak

terlalu signifikan. Tetapi banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya BUMDes terutama pada bidang Unit Usaha SPP (Simpan-Pinjam). Karena rata-rata masyarakat menggunakannya dengan membuat tambak udang, sehingga memiliki usaha tambak udang sendiri.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada peningkatan ekonomi masyarakat desa dengan adanya usaha yang dikembangkan. Sedangkan perbedaan terdapat pada obyek penelitian jika diatas pada BUMDes dan usaha tambak udangnya maka yang akan penelitian lakukan adalah pada petani budidaya jambu kristal di Desa Patukrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

Jurnal milik Siti Jubaedah dan Otto Fajarianto dengan judul “Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon”. Dengan hasil penelitian tersebut bahwasannya dari ke lima kriteria desa wisata baru satu kriteria yang dimiliki oleh desa cupang yaitu daya tarik alam, namun sangat disayangkan dalam proses pengembangannya belum dilakukan secara optimal. Sedangkan ke empat kriteria lainnya masih mengalami kendala. Kendala terbesar untuk menjalankan dan mewujudkan ke empat kriteria tersebut adalah kurangnya sumber daya manusia dan permodalan. Untuk itu pengembangan desa cupang sebagai desa wisata berbasis kearifan local

---

<sup>22</sup> Alfika, Muh. Asra, dan Rina Nurafifah. (2020). *Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka*. Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah Vol. 3 No. 1-17.

sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat harus mendapatkan dukungan dan sinergitas yang selaras baik dari pemerintah, pihak swasta yang dapat berperan sebagai investor, dan masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada obyek yang diteliti dimana penelitian diatas pada model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada budidaya jambu kristal dan untuk tempat juga berbeda penelitian diatas di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Patukrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.

---

<sup>23</sup> Siti Jubaedah dan Otto Fajarianto. (2021). *Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon*. Jurnal Abdimas Awang Long Vol. 4 No. 1